

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Ini ialah apa yang diketahui terkait sekitar, ini berguna untuk menaikkan kualitas dan martabat. Pengetahuan mengacu pada sejumlah informasi yang kita dapat, banyaknya informasi meninggikan pengetahuan yang merupakan penginderaan manusia akan obyek dengan panca inderanya (mata, hidung, dan sebagainya). (Anggarasih, 2022).

Pengetahuan didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual yang didasarkan pada pengalaman, laporan, atau berita dan penglihatan berdasarkan fakta dan kebenaran (Febriyana et al., 2022). Ilmu beserta penelitian terkait perolehan pengetahuan setiap manusia bergantung penginderaannya.

b. Tingkat Pengetahuan

Seseorang memiliki beragam tingkatan pengetahuan, umumnya terbagi jadi: (Notoatmojo., 2021):

- a. Tahu (*know*) merupakan mengingat informasi yang dimiliki
- b. Paham (*comprehension*) dapat memberi penjelasan tepat serta menginterpretasikan materi pembelajaran secara tepat.
- c. Terapan (*application*) adalah pelaksanaan atau mengatakan pelajaran yang didapat pada konteks sesungguhnya.
- d. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan melakukan penjabaran melalui komponen berkaitan satu sama lain dengan pengetahuan.
- e. Sintesis (*syntes*) adalah kemampuan untuk merangkum cara sendiri atas suatu teori yang baru atau sudah ada.
- f. Evaluasi (*evalution*) adalah pelaksanaan keputusan atau penilaian atas sesuatu.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Umur

Umur produktif menentukan keinginan seseorang untuk belajar lebih banyak dan kemampuan untuk menerima informasi lebih mudah, menurut (Shelemo,

2023). Makin tambah umur akan mengembangkan daya tangkap beserta pola pemikiran yang membawa pada luasnya pengetahuan. Pengalaman, hubungan interpersonal, membaca literatur, sikap, dan keinginan seseorang juga dapat memengaruhi pengetahuan mereka.

b. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Budaya, menurut Mantra (2021), adalah kumpulan semua rasa, gagasan, perilaku, dan karya individu di masyarakat maupun tanpa pemikiran baik buruknya tetap memperluas pengetahuanmeski tak dilakukan. Sosial mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap individu pula akan sesuatu. Perekonomian terkait ketersediaan sarana berkegiatan yang tentu berpengaruh pada perolehan pengetahuan.

c. Pendidikan

Ini merupakan usaha pembangunan karakter dan kemampuan. Tingginya pendidikan memudahkan perolehan informasi dari orang lain dan media. (Notoatmojo, 2018). Tingginya pendidikan dikaitkan dengan peluang mempelajari dan memperoleh informasi tentang sesuatu, dan tingkat pendidikan yang lebih rendah dikaitkan dengan peluang yang lebih kecil untuk mempelajari sesuatu.

d. Pengalaman

Pengalaman sangat berpengaruh karena hal yang dilalui melatih penyelesaian masalah dan dapat menangani masalah serupa. Banyaknya pengalaman menghasilkan banyak pengetahuan.(Cendraiswati, 2021)

e. Sumber Informasi / Media masa

Informasi ialah metode pengumpulan, penyiapan, penyimpanan, manipulasi, pengumuman, analisis, serta penyebaran sesuai tujuan. Banyaknya sumber memperbanyak pengetahuan media guna komunikasi. Informasi mempengaruhi seseorang yang menerima informasi akan lebih cepat mendapatkan pengetahuan dan wawasan daripada yang tidak sering menerima informasi. (Notoatmojo, 2017)

f. Lingkungan

Ini merupakan apapun yang ada di dekat seseorang, sosial, biologis atau fisik yang mempengaruhi proses perolehan pengetahuan melalui interaksi. Metode

penyampaian informasi kepada individu dalam suatu lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan tersebut (Oktaviani, Indah & Novia., 2020). Baiknya lingkungan diikuti pengetahuan baik sesuai Budiman dan Riyanto., 2013 (Karim et al., 2021)

g. Pekerjaan

Diperkirakan bahwa pekerjaan memengaruhi pengetahuan sehingga lebih tinggi dibanding yang tak kerja karena berakses tak terbatas akan informasi luar. (Anggarasih, 2022).

B. Sikap

a. Pengertian Sikap

Ini merupakan reaksi ataupun tanggapan untuk bertindak itu adalah suatu keadaan pikiran menuju suatu tujuan. Respon tertutup akan suatu benda ataupun objek merupakan pikiran dan perasaannya. Pola perilaku, kesiapan mental, kemauan beradaptasi dengan situasi sosial, atau sikap umum merupakan contoh sikap. Pikiran atau mentalitas adalah suatu cara, wujud, perasaan dalam menanggapi sesuatu. Sejauh mana suatu objek, psikologis dipengaruhi secara positif atau negatif oleh suatu sikap yang juga dapat diartikan. (Shelemo, 2023).

Sikap merupakan wujud evaluasi ataupun reaksi perasaan. Pada objek dapat berupa rasa pendukung dan prasangka baik ataupun tak mendukung dan prasangka buruk. (Anggarasih, 2022).

b. Tingkatan Sikap

Berdasarkan pengertian, menyimpulkan sikap sebagai reaksi seseorang akan hal tertentu. Menurut Salsabila, Daris & Kurniasih, (2022) tingkat sikap terdiri dari :

a. Menerima (*Receiving*)

Merupakan tindakan seseorang atau subjek dalam menerima membutuhkan keinginan dan perhatian subjek terhadap stimulus (objek).

b. Menanggapi (*Responding*)

Sikap ditunjukkan dengan menjawab sebuah pertanyaan atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Orang-orang mendapatkan ide, terlepas dari benar atau salah, ketika mencoba menjawab pertanyaan atau tanggapan terhadap pertanyaan.

- c. Menghargai (*Valueing*)
Menghargai adalah tanda ketiga dari sikap. Undang orang lain untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan menyetujui proses pengambilan keputusan dan evaluasi untuk pembelajaran dan menilai positif sesuatu.
- d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)
ini terkait pilihan sesuai keyakinan atas setiap keputusan apapun risikonya adalah sikap terbaik.
- e. Praktek atau Tindakan (*Proactive*)
Praktik belum tentu merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sikap. Agar sikap menjadi perilaku nyata, diperlukan lembaga dan variabel pendukung lainnya.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terbentuknya Sikap

Sunaryo,. 2017 (Dalam (Anggarasih, 2022), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap yaitu :

- a. Faktor Intern
Ini berasal dari diri sendiri, rangsangan luar tak bisa tertangkap semua lewat persepsi sehingga perlu pemilihan yang sebaiknya dilakukan atau tidak.
- b. Faktor Ekstern
Ini berasal dari luar seperti keadaan, media, sifat, wibawa, dan karakteristik pendukung sikap.

d. Komponen Sikap

Ada tiga faktor utama yang dapat membentuk sikap seseorang yaitu :

- a. Komponen Afektif
Komponen ini mencakup perasaan atau emosi yang dialami terhadap suatu objek sikap. Ekspresi afektif dalam sikap seseorang dapat terlihat dari perasaan
- b. Komponen Kognitif
Komponen kognitif merujuk pada rasa percaya dan paham yang dimiliki akan sesuatu, yang dibentuk dari pengamatan, pendengaran, serta pengalaman. Keduanya menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang objek tersebut.
- c. Komponen perilaku atau konatif
Ini merujuk pada kecenderungan perilaku akan sekitarnya yang penting untuk memahami arah sikap dengan mengamati komponen penunjaknya.

C. Kanker Serviks

a. Pengertian Kanker Serviks

Ini terjadi ketika sel tumor muncul di permukaan, juga dikenal sebagai epitel leher rahim. Ini akan meradang karena infeksi *HPV*, mengubah sifatnya jadi tak normal (Cendraiswati, 2021). Menurut Irwan (2018), serviks terletak di paling bawah rahim. Bagian leher pisah dari rahim seperti silinder, panjang 2,5 hingga 3 cm dan arahnya ke bawah juga belakang.

Bawah rahim dengan bentuk silinder yang terhubung vagina disebut serviks. Atas menemui *korpus* rahim, *Isthmus* rahim (*os internal*), dan batas bawah terhubung vagina (*os eksternal*). Serviks terdiri dari yaitu *endoserviks* dan *ektoserviks* yang ditutupi *epitelium kolumnar* juga *ektoserviks* terlapis *skuamosa* yang mempertemukannya dengan *scuamocolumnar junction (SCJ)*. (Karim et al., 2021b). Kanker ini bisa berawal dari pertumbuhan mukosa permukaan serviks yang bisa tersebar ke rahim, paraservikal, dan panggul (Karim et al., 2021b).

b. Faktor yang mempengaruhi Risiko Kanker Serviks

HPV “menjadi pelaku ” yang merusak sel, banyak juga lainnya yang mendukung munculnya virus, berikut faktor risikonya:

a. Wanita sosial ekonomi bawah

Wanita dari kelompok ini lebih rentan karena terkait kurang mampunya memperoleh gizi dan menjaga ketahanan tubuh. Rendahnya tingkat ini membatasi akses informasi (Riksani dan RelMediaService, 2016).

b. Alat Kontrasepsi Oral

Para ahli memiliki tentang bagaimana penggunaan pil KB meningkatkan kemungkinan terkena kanker serviks yaitu bahwa kekentalan lendir serviks yang dihasilkan dari penggunaan pil KB berkontribusi pada peningkatan risiko karena kental lendir dapat memperpanjang karsinogenik yang menyebabkan kanker di serviks. Selain itu, bukti menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan jumlah kasus kanker serviks dengan pemakaian panjang pil KB, yaitu kurang lebih lima tahun. Beberapa penelitian mengaitkannya dengan kanker serviks.(Karim et al., 2021)

c. Obesitas

Obesitas sering disebut memiliki peran di kesehatan reproduksi, termasuk dalam kanker serviks yang juga terjadi karena berbagai masalah nutrisi baik turunan, lingkungan, makanan, dan pola hidup. Proses homeostasis tubuh dalam mengatur hormon berkorelasi dengan peningkatan berat badan. Selain itu, penggunaan kontrasepsi yang berlebihan juga menyebabkan peningkatan berat badan (Karim et al., 2021)

d. Umur hubungan seksual

Diperkirakan bahwa karsinoma serviks adalah penyakit tertular seksual. Riwayat seksual dan kemungkinan terkena ini terkait. Wanita banyak partner seksual atau mulai umur belia berisiko tinggi kanker serviks sesuai dengan etiologi infeksi. Sebelum 18 tahun 5x lebih rawan karena sel kolumnar lebih rentan terhadap metaplasia. Risikonya meningkat dengan umur serta partner seksual (Karim et al., 2021).

e. Merokok

Merokok dapat menyebabkan mekanisme kerja ini secara langsung, seperti yang ditunjukkan oleh mutasi mukus serviks perokok. Sistem kekebalan tubuh juga dapat terganggu rokok. Lendir mulut rahimnya menyerap karsinogenik tembakau yang juga bisa membuat *DNA* sel epitel skuamosa rusak hingga terjangkit *HPV* bahkan pengganasan.

f. *Paritas*

Jasa (2016) membuktikan keterkaitan tingginya *paritas* > 3x meningkatkan risiko sebab persalinan lewat leher rahim yang jika terus menerus dilakukan akan menyebabkan trauma pada leher rahim. Jika hal itu dilakukan terus menerus maka itu akan menginfeksi leher rahim dan menyebabkan kanker serviks pada seorang ibu, khususnya yang sering lahiran atau bersalin usia muda. (Karim et al., 2021)

g. Infeksi *Klamidia* Penyakit Menular Seksual (PMS)

Menurut (Anggarasih, 2022) ini merupakan PMS pengaruh reproduksi tak bergejala sehingga pengidap tak sadar. Umumnya terjadi pada uretra dan serviks. *Ini* juga merupakan sebab radang panggul yang membuat mandul. Penelitian menunjukkan wanita terinfeksi cenderung terkena kanker serviks dari yang tidak dan normal.

h. Riwayat Kanker Serviks pada Keluarga

Namun, jika keluarga ber riwayat, risikonya lebih tinggi dari yang tidak.

i. *Human papillomavirus (HPV)*

HPV merupakan virus yang tergolong dalam kelompok virus *DNA* rangkap (*double stranded DNA, dsDNA*) dan tak berselubung. Keganasannya terhadap sel inang, *HPV* dibagi jadi *Low-Risk (LR)*, *potential high-risk (pHR)*, dan *high-risk (HR)*. (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

c. Tanda dan Gejala Kanker Serviks

(Cendraiswati, 2021) membagi gejala sebagai berikut :

- a. Perdarahan area vagina ketika hubungan intim, setelah *menopause*, selain *menstruasi*. Akan terjadinya cairan putih dari vagina, mirip dengan nanah serta berbau, disertai rasa nyeri di bagian pinggang.
- b. Pendarahan setelah *menopause*.
- c. Kulit kelamin mungkin akan berubah menjadi merah muda, dan menjadi lunak serta dapat berkisar dari datar hingga menonjol, dan juga kadang kadang bentuknya menyerupai kembang kol.
- d. Selama masa *invasive* dapat keluar cairan kekuningan dan berbau busuk yang terdapat pada vagina dan juga dapat bercampur darah.
- e. Dapat juga timbul pendarahan kronis yang menyebabkan gejala anemia
- f. Terdapat lesi pada vagina yang berupa luka yang letaknya tidak jauh dari belakang mulut yang tersebar bagian vulva menyebabkan ketidaknyamanan pada vagina.
- g. Lesi yang berupa luka pada vagina yang disebabkan oleh infeksi *HPV* biasanya dapat di diagnosa secara kasat mata, juga bisa berdasarkan riwayat medis dan tes pendukung.
- h. Nyeri panggul atau di bagian bawah perut dapat muncul sebagai dampak dari radang panggul. Jika nyeri dirasakan di area pinggang ke bawah, ini dapat mengindikasikan adanya *hidronefrosis*. Selain itu, nyeri juga bisa muncul di lokasi-lokasi lain di tubuh.

d. Pengobatan Kanker Serviks

Langkah pelawanan kanker rahim terurai sebagai berikut:

a. Vaksinasi

Vaksin diberikan sebagai pencegah kanker. Namun pada tahap lesi prakanker terutama pada displasia ringan dan sedang, vaksin dapat diberikan sebagai upaya membantu pertahanan tubuh dan membasmi infeksi *HPV* yang sudah mulai terjadi. Beberapa jenis vaksin telah ditemukan dan terbukti secara klinis mampu mendesak perkembangan *HPV* 6, 11, 16, dan 18 yang terbukti menjadi penyebab utama dalam kasus lesi prakanker.

b. Radioterapi

Masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang metode pengobatan kanker serviks, termasuk Radioterapi. Radioterapi, atau pengobatan dengan penyinaran, adalah suatu metode yang menggunakan sinar ion seperti sinar X, sinar gamma, atau gelombang panas (*hyperthermia*) untuk menyerang sel-sel kanker. Metode ini dikenal karena tingkat akurasinya yang tinggi dan dianggap aman

c. Pembedahan (Operasi)

Prosedur pembedahan bertujuan pengangkatan jaringan dari leher rahim bergantung stadium kankernya dan keinginan terkait kesuburan di masa depan. Beberapa jenis operasi meliputi :

1. *Konisasi* (Biopsi Kerucut), Mengangkat bagian serviks yang berbentuk kerucut yang mengandung sel kanker, biasanya dilakukan pada kanker stadium awal
2. *Histerektomi Total*, Pengangkatan rahim dan serviks, namun ovarium dan tuba falopi biasanya tetap dipertahankan
3. *Histerektomi Radikal*, Selain rahim dan serviks, jaringan di sekitarnya seperti *parametria* dan *ligamentum uterosakral* juga diangkat
4. *Eksenterasi Panggul*, Prosedur yang lebih luas, mengangkat organ panggul termasuk kandung kemih, vagina, rektum, atau usus besar, tergantung pada penyebaran kanker.

d. Kemoterapi

Penggunaan pengobatan untuk mematikan sel baik melalui alat atau konsumsi langsung, dan sering dikombinasikan dengan *radioterapi* untuk meningkatkan efektivitas pengobatan. Obat kemoterapi yang umum digunakan termasuk cisplatin, carboplatin, dan paclitaxel

e. Imunoterapi

Metode ini memanfaatkan imun untuk menghadapi sel kanker. Pengobatan seperti pembrolizumab meningkatkan respons imun terhadap sel kanker serviks, terutama pada kasus yang telah menyebar atau kambuh kembali

e. Obat Nasional Kanker serviks

Berdasarkan Kep. Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/2197/2023 terkait Formularium Nasional, beberapa obat yang digunakan dalam penanganan kanker serviks di Indonesia antara lain :

a. Fluorourasil (5-FU)

Digunakan untuk mengobati berbagai jenis kanker, termasuk kanker serviks

b. Cisplatin

Sering digunakan dalam terapi kanker serviks, baik mandiri atau bersamaan obat lain

c. Paclitaxel

Dikombinasi cisplatin untuk meningkatkan efektivitas pengobatan kanker serviks

f. Stadium Kanker Serviks

Ini merupakan sebutan penggambaran tahap perkembangan dan jauhnya sebaran kanker juga pengaruhnya pada bagian sekitar. Stadium menggambarkan tahap penyakit tersebut. Stadium kanker penetapannya dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memahami kondisi pasien dan menentukan perawatan beserta obat tercocok (Karim et al., 2021).

Stadium kanker ditentukan oleh jauhnya penyebaran ke organ tubuh lainnya. Seperti jenis lainnya, terdapat empat stadium. Penyakit ini umumnya tersebar ke jaringan panggul ataupun kelenjar getah bening atau lainnya. Penentuan stadium ini mengikuti sistem *FIGO (Federasi Internasional Ginekologi dan Obstetri)*.

a. Stadium 0

Tahap awal kanker ini dikenal sebagai karsinoma in situ, di mana sel-sel kanker masih terbatas dan belum menyebar ke jaringan lainnya. Sel-sel kanker tersebut tetap berada pada lapisan leher rahim atau serviks dan ukurannya masih sangat kecil. Kanker ini hanya terdeteksi pada lapisan atas sel-sel di jaringan yang melapisi serviks. Jika penderita dapat mendeteksi ini sejak dini, ada kemungkinan untuk sembuh sepenuhnya atau 100% dalam waktu lima tahun ke depan.

b. Stadium I

Stadium satu kanker pada serviks (leher rahim) ditandai dengan ditemukannya pertumbuhan kanker yang terbatas pada area tersebut. Meskipun kanker hanya tampak pada bagian serviks, namun infeksi sudah mulai menyerang lapisan bawah sel-sel serviks. Pada tahap ini, peluang untuk sembuh mencapai 85% dalam lima tahun ke depan. Stadium IA *karsinoma invasif* hanya dapat didiagnosis melalui pemeriksaan mikroskopis dengan penilaian invasi <5 mm hingga >7 mm. Sementara itu, stadium IB ditandai dengan lesi yang terlihat secara klinis dan terbatas pada serviks uteri, atau kanker preklinis yang lebih besar dibandingkan stadium IA. Lesi yang terlihat pada kondisi ini menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan.

c. Stadium II

Stadium II sel kanker telah melalui serviks dan mengivasi bagian atas vagina, namun sel kanker tidak menyebar ke dinding *pelvic* (sepertiga bagian bawah vagina) ataupun dinding panggul. Lokasi yang terserang kanker pada stadium ini adalah serviks dan uterus. Pada stadium ini angka harapan hidup 50-60% lima tahun ke depan. Pada stadium ini lesi sudah meluas sepertiga proksimal vagina, kanker meluas sampai atas vagina tetapi belum menyebar ke dalam vagina, kanker tidak menginvasi parametrium dengan pembagian stadium IIA1 lesi yang tampak < 4 cm, stadium IIA2 lesi yang tampak >4 cm. Stadium IIB Lesi telah mencapai ke para metrium, akan tetapi tidak mencapai dinding panggul.

d. Stadium III

Stadium III kanker serviks ditandai dengan penyebaran sel kanker yang telah menyerang area panggul, termasuk sepertiga bagian bawah vagina. Pada tahap ini, sel kanker kemungkinan telah menyerang bagian dinding panggul. Jika kanker telah mencapai ukuran yang cukup besar, hal ini dapat menyerang saluran urin dari ginjal, yang menyebabkan gangguan pada fungsi ginjal. Selain itu, sel kanker juga sudah menyebar ke simpul-simpul getah bening dan area sekitarnya. Penderita kanker serviks pada stadium III memiliki harapan hidup sekitar 30% untuk bertahan hidup dalam lima tahun ke depan.

Stadium III dibagi menjadi dua subkategori. Stadium IIIA menunjukkan bahwa lesi telah menyebar hingga sepertiga bagian distal vagina, tetapi tidak ada ekstensi ke dinding pelvis tetapi sel kanker telah menyebar sampai ke dinding samping panggul. Di sisi lain, stadium IIIB menunjukkan bahwa sel kanker telah menyerang dinding samping vagina, yang mulai menyebabkan penderita mengalami kesulitan berkemih atau kesulitan buang air kecil akibat adanya timbunan urine di ginjal dan Pada tahap ini, kerusakan pada ginjal juga mulai terjadi.

e. Stadium IV

Stadium IV pada kanker menunjukkan kondisi yang sangat serius, di mana sel-sel kanker telah menyebar ke bagian tubuh lainnya. Lesi sekarang terlihat sudah keluar dari vagina, yang mengindikasikan bahwa kanker kemungkinan sudah menyebar lebih luas, menyerang organ-organ seperti kandung kemih, rektum, paru-paru, tulang, bahkan hati. Pada tahap akhir ini, angka harapan hidup bagi penderita kanker hanya sekitar 5% untuk lima tahun ke depan. Stadium IV ini terbagi menjadi dua kategori yaitu Stadium IVA di mana kanker telah menyebar ke organ dekat serviks, dan Stadium IVB di mana penyebaran lebih jauh sampai paru-paru, hati, dan tulang.

FIGO menyatakan stadium disesuaikan pemeriksaan klinis, foto toraks dan sistoskopi (8). **Kanker Serviks. (Vera Novalia)**

GALENICAL Volume 2 Nomor 1. Bulan Februari, Tahun 2023. Hal. 45-56

Tabel 1 Stadium Kanker Serviks

Stadium	Perkembangan
Stadium 0	Pertumbuhan kanker (karsinoma) di epitel leher Rahim
Stadium I	Pertumbuhan terbatas kanker di leher Rahim
Stadium Ia	Secara mikroskopis, kanker menjangkit jaringan. Tingkat invasi: kedalaman < 5 mm, lebar < 7 mm
Stadium Ia 1	Ukuran invasi berkedalaman < 3 mm, lebar < 7 mm
Stadium Ia 2	Kedalaman invasi > 3 mm, < 5 mm, lebar < 7 mm
Stadium Ib	Terjadi lesi lebih besar daripada stadium Ia
Stadium Ib 1	Ukuran tumor < 4 cm
Stadium Ib 2	Tumor > 4 cm
Stadium II	Karsinoma meluas hingga luar leher rahim (tak mencapai dinding pelvis); karsinoma serang 1/3 vagina bagian bawah
Stadium IIa	Belum ada ukuran jelas
Stadium Iib	Ukuran jelas
Stadium III	Karsinoma meluas ke dinding pelvis; di pengecekan rektal, tak ada ruang antar tumor beserta dinding pelvis; tumor serang 1/3 vagina bagian bawah; hilang fungsi hidronefrosis
Stadium IIIa	Kanker tak menyebar ke dinding pelvis, tapi serang 1/3 vagina bagian bawah
Stadium IIIb	Menjalar ke dinding pelvis, terjadi hidronefrosis atau kegagalan fungsi ginjal, atau keduanya
Stadium IV	Karsinoma meuas melewati pelvis atau mukosa kandung kemih atau rektal
Stadium Iva	Menyebar ke organ yang berdekatan
Stadium Ivb	Menyebar ke organ yang jauh

g. Pencegahan Kanker serviks

(Malehere, 2019) menjelaskan langkah pencegahan kanker terbagi menjadi :

1. Primer

Pencegahan primer kanker serviks menggunakan vaksin HPV untuk pengelolaan risiko selain itu dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Perempuan umur 11-12 ataupun wanita umur 13-26 disarankan vaksin ini sebelum aktif secara seksual. Vaksin ini memiliki tiga dosis yang diberi jangka 6 bulan. Vaksin selanjutnya dijangka 2 dan 6 bulan setelahnya. Faktor pengendalian risiko melalui penetapan periode bersalin berjumlah ≤ 3 , menikah di waktu yang tepat, menjaga pola makan dan kebersihan, serta tak berganti pasangan, kontrasepsi, merokok, dan memakai pembersih reproduksi.

2. Sekunder

Ini melibatkan upaya untuk mengurangi salah satunya adalah tak gontaganti pasangan yang menaikkan resiko terpapar *HPV*, perlu edukasi mengenai perlunya menjaga hubungan seksual yang sehat dan monogami serta penggunaan alat pelindung seperti kondom. Program penyuluhan dan kampanye kesadaran tentang risiko *HPV* dan kanker serviks sangat penting untuk membantu masyarakat memahami pentingnya deteksi dini dan menghindari perilaku berisiko.

Langkah deteksi dini prekursor ditujukan untuk pelambatan atau penghentian kanker awal. Lanjutan di implementasikan dengan uji *DNA HPV* pemeriksaan visual dengan *Asam Asetat (IVA)*, *pap smear*, analisis (*sitologi, colposcopy, biopsi*). Pengecekan *IVA* perlu di daerah terbatas. Hasil positif memerlukan *cryotherapy*. Beragam penggunaan teknik harapannya dapat identifikasi perubahan ataupun lesi pra kanker serviks sedini mungkin agar pencegahan awal dapat dilakukan.

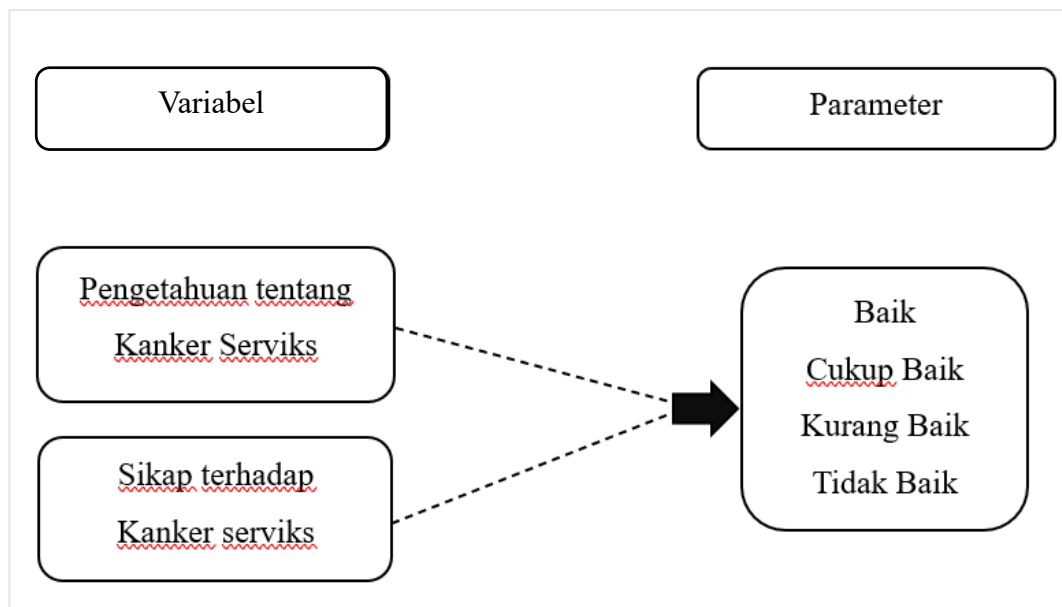
Pencegahan sekunder kanker serviks perempuan masa subur umumnya tidak dianjurkan bagi yang belum aktif seksual masih rendah risikonya. *Skrining* seperti *Pap smear* atau tes *HPV* biasanya dilakukan pada wanita berusia 21 tahun ke atas atau mereka yang sudah aktif secara seksual karena risiko infeksi *HPV* dan perkembangan kanker lebih signifikan pada kelompok ini. Meskipun pencegahan sekunder tidak diperlukan bagi remaja putri yang sehat dan belum aktif secara seksual vaksinasi *HPV* tetap merupakan langkah penting untuk mencegah risiko kanker serviks di masa depan.

3. Tersier

Cara mencegah yang terakhir ialah rawat paliatif dan rehabilitatif dari rumah sakit khusus kanker guna membuat gejala reda melalui perbaikan pola hidup dan dorongan emosi fisik saat perawatan. Penyatuan kembali dengan masyarakat melalui komunitas dukung yang aman untuk penyintas membagi pengalaman, pengetahuan, serta dukungan. Tak hanya segi medis, pemulihan beserta dorongan sosial dalam rangka mewujudkan rasa aman bagi penyintas (Ardiyanti et al., 2024).

D. Kerangka Konsep

Sesuai tujuan, disusun kerangka sebagai berikut :



Gambar 1 kerangka konsep

E. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori
Pengetahuan tentang Kanker Serviks	Tingkat pemahaman ibu-ibu di Kelurahan Asam Kumbang mengenai kanker serviks, termasuk penyebab, faktor risiko, gejala, serta metode pencegahan dan deteksi dini. Skala Guttman (Benar/Salah)	1. Penyebab kanker serviks 2. Faktor risiko 3. Gejala kanker serviks 4. Cara pencegahan 5. Metode deteksi dini	Ordinal → total skor dikategorikan dalam tingkat pengetahuan	Baik: (76% - 100%) Cukup Baik: (56% - 75%) Kurang Baik: (40% - 55%) Tidak Baik: (<40%)
Sikap terhadap Kanker Serviks	Respons atau pandangan ibu-ibu di Kelurahan Asam Kumbang mengenai kanker serviks dan pentingnya pencegahan. Skala Likert (Setuju/Tidak Setuju)	1. Pandangan terhadap kanker serviks 2. Kesadaran akan pentingnya pencegahan 3. Keinginan melakukan deteksi dini 4. Penerimaan terhadap vaksinasi HPV	Nominal → hasil total skor diubah dalam kategori sikap	Baik: (76% - 100%) Cukup Baik: (56% - 75%) Kurang Baik: (40% - 55%) Tidak Baik: (<40%)